

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel beban kerja (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel *burnout* (Y) sebagai variabel dependen atau terikat.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pertanahan Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.586, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan alat yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami fenomena dengan presisi (Siroj *dkk.*, 2024). Creswell dalam Siroj *dkk.* (2024) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan secara jelas pernyataan masalah, sehingga dapat menunjukkan pentingnya penjelasan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian tersebut. Tujuan ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan ini digunakan untuk menilai peristiwa yang sedang berlangsung dengan membandingkannya dengan teori, untuk mendapatkan data dan hasil analisis yang lebih akurat, objektif, dan representatif, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang dikendalikan dengan ketat (Hermawan dan Amirullah, 2021).

Peneliti menggunakan jenis penelitian *explanatory survey method*, *explanatory* berarti penjelasan atau hal-hal yang berkaitan dengan

menjelaskan, baik menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang/keadaan yang akan datang (*prediction*). Menjelaskan berarti menerangkan mengapa ada atau terjadi, atau apa yang akan ada atau terjadi. Metode penelitian seperti ini dikenal juga dengan penelitian sebab akibat (*causality research*) sering pula disebut penelitian pengujian (*verificatife research*). Menurut Mulyadi dalam Siroj *dkk.* (2024) penelitian eksplanasi digunakan untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautakah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atautakah tidak oleh variabel lainnya.

Metode *explanatory survey* bertujuan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (*consolity association*). Berdasarkan desain penelitian yang dimaksud, dilakukan analisis uji hipotesis penelitian melalui teknik analisis statistika yang relevan. Pemilihan metode *explanatory survey* ialah berupaya untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siroj *dkk.*, 2024).

Menurut Rasyid dalam Saputra dan Sambas (2011), implikasi dari metode survey ini adalah perlunya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendalam melalui indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Indikator-indikator tersebut mencerminkan variasi data dan informasi, yang memungkinkan perancangan model untuk menguji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, penelitian ini akan menggunakan analisis statistik yang tepat untuk tujuan hubungan sebab-akibat, yaitu dengan menerapkan Model Struktural. Model ini akan mengungkapkan sejauh mana pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat.

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X), yang juga dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja. Adapun variabel dependen, atau sering disebut variabel *output*, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari keberadaan variabel independen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah *burnout*.

#### 3.2.2.1. Operasional Variabel Beban Kerja

Mengacu pada pendapat Budiasa (2021) terdapat empat dimensi utama yang digunakan untuk mengukur beban kerja pada pegawai. Adapun operasional variabel dari beban kerja sebagai variabel independen, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Beban Kerja**

| Variabel Beban Kerja (X)  |   |                  |          |
|---|---|------------------|----------|
| Beban kerja merupakan jumlah tugas, tanggung jawab, atau aktivitas yang harus diselesaikan oleh individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu. Beban kerja mencakup aspek fisik, mental, dan emosional yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kompleksitas tugas, durasi waktu kerja, kemampuan individu, serta sumber daya yang tersedia (Budiasa, 2021). |   |                  |          |
| Indikator   | Ukuran  | Skala Pengukuran | No. Item |
| 1. Target yang harus dicapai  | a. Tingkat kejelasan target kerja.                                  | Ordinal          | 1        |
|   | b. Tingkat kesulitan pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan. | Ordinal          | 2        |

|                           |  |         |    |
|---------------------------|--|---------|----|
|                           | c. Tingkat pengaruh target yang harus dicapai terhadap kualitas kerja.   | Ordinal | 3  |
|                           | d. Tingkat tingginya beban kerja yang dirasakan pegawai dalam menyelesaikan target yang harus dicapai.             | Ordinal | 4  |
| 2. Kondisi pekerjaan      | a. Tingkat kejelasan peran dan tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugas harian.                             | Ordinal | 5  |
|                           | b. Tingkat kenyamanan lingkungan kerja berdasarkan kondisi fisik seperti suhu, kebisingan, dan pencahayaan.        | Ordinal | 6  |
|                           | c. Tingkat interaksi sosial dengan rekan kerja dan atasan dalam mendukung pekerjaan.                               | Ordinal | 7  |
| 3. Penggunaan waktu kerja | a. Tingkat kecepatan dan ketepatan pegawai dalam menyelesaikan tugas.  | Ordinal | 8  |
|                           | b. Tingkat keseimbangan antara waktu kerja dan waktu istirahat untuk mencegah kelelahan dan menjaga produktivitas. | Ordinal | 9  |
|                           | c. Tingkat kecenderungan pegawai dalam melaksanakan lembur untuk menyelesaikan pekerjaan.                          | Ordinal | 10 |

|                      |   |         |    |
|----------------------|---|---------|----|
| 4. Standar pekerjaan | a. Tingkat kesesuaian beban kerja dengan standar yang berlaku.            | Ordinal | 11 |
|                      | b. Tingkat kesesuaian beban kerja dengan kemampuan yang dimiliki pegawai. | Ordinal | 12 |

### 3.2.2.2. Operasional Variabel *Burnout*

Mengacu pada indikator *burnout* menurut Maslach dkk. (1997) terdapat tiga dimensi utama yang digunakan untuk mengukur beban *burnout* pada pegawai. Adapun operasional variabel dari *burnout* sebagai variabel dependen, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel *Burnout***

| <b>Variabel <i>Burnout</i> (Y)</b>   |  |                         |                 |
|--|--|-------------------------|-----------------|
| <i>Burnout</i> merupakan sindrom yang muncul sebagai akibat dari tuntutan pekerjaan yang terus-menerus dan tidak terkelola, yang menyebabkan seseorang merasa terlalu kelelahan secara emosional, terisolasi dari pekerjaan, serta merasa tidak efektif atau tidak berhasil dalam pekerjaan mereka (Maslach dkk., 1997). |  |                         |                 |
| <b>Indikator</b>   | <b>Ukuran</b>  | <b>Skala Pengukuran</b> | <b>No. Item</b> |
| 1. Kelelahan Emosional ( <i>Emotional exhaustion</i> )   | a. Tingkat kelelahan emosional yang dirasakan pegawai                    | Ordinal                 | 1               |
|  | b. Tingkat kelelahan fisik dan mental setelah menyelesaikan tugas kerja. | Ordinal                 | 2               |

|   |   |         |    |
|---|---|---------|----|
|   | c. Tingkat kesesuaian beban kerja yang diterima dengan kapasitas emosional pegawai. | Ordinal | 3  |
|   | d. Tingkat jenuh atau putus asa karena tuntutan pekerjaan.                          | Ordinal | 4  |
| 2. Depersonalisasi<br>( <i>Depersonalization</i> )                            | a. Tingkat ketidakpedulian atau kehilangan rasa keterlibatan dengan pekerjaan.      | Ordinal | 5  |
|   | b. Tingkat empati pegawai.  | Ordinal | 6  |
|   | c. Tingkat interaksi sosial pegawai di tempat kerja.                                | Ordinal | 7  |
|   | d. Tingkat sinis terhadap pekerjaan.  | Ordinal | 8  |
| 3. Penurunan Pencapaian Pribadi<br>( <i>Reduced Personal Accomplishment</i> ) | a. Tingkat perasaan ketidakmampuan dalam melakukan pekerjaan.                       | Ordinal | 9  |
|   | b. Tingkat kepuasan terhadap pencapaian kerja.                                      | Ordinal | 10 |

|  |  |         |    |
|--|--|---------|----|
|  | c. Tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas.     | Ordinal | 11 |
|  | d. Tingkat efektivitas kerja pegawai               | Ordinal | 12 |
|  | e. Tingkat perasaan kurang di akui atau di hargai. | Ordinal | 13 |

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Suriani dan Jailani (2023) populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pertanahan Kota Bandung. Adapun unit analisisnya adalah pegawai pada Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah di Kantor Pertanahan Kota Bandung.

Berdasarkan unit analisisnya, ukuran seluruh pegawai Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah adalah 56, maka jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi, sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka disarankan untuk mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Pendekatan ini dilakukan agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan representatif.

Adapun profil responden dalam penelitian ini di gambarkan pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Profil Responden**

| No. | Kategori      | Sub-Kategori  | Jumlah<br>(orang) |
|-----|---------------|---------------|-------------------|
| 1.  | Jenis Kelamin | Laki-laki     | 29                |
|     |               | Perempuan     | 27                |
| 2.  | Usia          | < 25 tahun    | 4                 |
|     |               | 25 – 35 tahun | 24                |
|     |               | > 35 tahun    | 28                |
| 3.  | Lama Bekerja  | < 1 tahun     | 0                 |
|     |               | 1 – 5 tahun   | 18                |
|     |               | > 5 tahun     | 38                |

*Sumber: Data Pegawai Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah, 2025*

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, responden didominasi oleh pegawai berusia di atas 35 tahun dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, serta memiliki distribusi gender yang hampir seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa data diperoleh dari individu yang relatif berpengalaman dan beragam secara demografis.

#### **3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan metode ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian secara sistematis dan terukur (Arikunto, 2019; Ramdhan, 2021; Waruwu, 2023). Adapun alat pengumpulan data menurut Sugiyono dalam Makbul (2021) merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket merupakan metode pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi secara tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk opini, persepsi, atau pengalaman pribadi. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengukur suatu variabel tertentu yang bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi suatu aspek tertentu, seperti sikap, pengetahuan, atau perilaku. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan. Berikut merupakan lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert menurut Suryadi dkk. (2019) yang dijelaskan pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala Likert**

| Angka | Interpretasi              |
|-------|---------------------------|
| 5     | Sangat Setuju (SS)        |
| 4     | Setuju (S)                |
| 3     | Cukup Setuju (Netral)     |
| 2     | Tidak Setuju (TS)         |
| 1     | Sangat Tidak Setuju (STS) |

*Sumber: Suryadi dkk. (2019)*

### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat perlu diuji kelayakannya. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel, sehingga dapat menghasilkan data

yang akurat dan konsisten. Uji instrumen ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan bisa teruji kebenarannya.

#### **3.2.5.1. Uji Validitas**

Mengutip dari Suryadi dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa validitas merupakan pengujian dalam melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang sedang diukur. Pendapat lain dikemukakan oleh Budiastuti dan Bandur (2018) yang menjelaskan bahwa uji validitas dalam suatu penelitian akan berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur aspek yang seharusnya diukur. Selanjutnya, Abdurahman dkk. (2011) mengemukakan untuk mengukur validitas pada instrumen penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (db) + n-2, di mana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 55 orang. Sehingga diperoleh db = 55 – 2 = 53 dan  $\alpha = 5\%$
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen pengukuran dapat dinilai valid ketika instrumen yang diambil mampu mengukur sesuatu dengan tepat. Maka dari itu, syarat suatu instrumen dapat memiliki validitas jika sudah dibuktikan melalui pengalaman menggunakan media tes ataupun uji coba. Dalam penelitian ini validitas instrumen dapat diuji menggunakan teknik *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara skor item dengan skor total instrumen. Jika korelasi antara item dan skor total tinggi, maka item tersebut dianggap valid, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 X : Skor tiap butir angket dari tiap responden  
 Y : Skor total  
 $\sum x$  : Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y  
 $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 n : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik *Software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Versi 24.0. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel beban kerja dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X)**

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|------------|
| 1       | 0,556        | 0,266       | Valid      |
| 2       | 0,694        | 0,266       | Valid      |
| 3       | 0,493        | 0,266       | Valid      |
| 4       | 0,372        | 0,266       | Valid      |
| 5       | 0,569        | 0,266       | Valid      |
| 6       | 0,578        | 0,266       | Valid      |
| 7       | 0,551        | 0,266       | Valid      |
| 8       | 0,490        | 0,266       | Valid      |
| 9       | 0,614        | 0,266       | Valid      |
| 10      | 0,527        | 0,266       | Valid      |
| 11      | 0,551        | 0,266       | Valid      |
| 12      | 0,629        | 0,266       | Valid      |

*Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)*

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa 12 item pernyataan Beban Kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid, sesuai dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Selanjutnya, hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel *burnout* dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Burnout***

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|------------|
| 1       | 0,527        | 0,266       | Valid      |
| 2       | 0,517        | 0,266       | Valid      |
| 3       | 0,547        | 0,266       | Valid      |
| 4       | 0,447        | 0,266       | Valid      |
| 5       | 0,468        | 0,266       | Valid      |
| 6       | 0,484        | 0,266       | Valid      |
| 7       | 0,479        | 0,266       | Valid      |
| 8       | 0,434        | 0,266       | Valid      |
| 9       | 0,586        | 0,266       | Valid      |
| 10      | 0,538        | 0,266       | Valid      |
| 11      | 0,599        | 0,266       | Valid      |
| 12      | 0,485        | 0,266       | Valid      |
| 13      | 0,476        | 0,266       | Valid      |

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan *Burnout* yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid, sesuai dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Suryadi, Darmawan dan Mulyadi (2019), reliabilitas merupakan pengujian untuk mendalami tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Abdurahman (2011) yang menjelaskan ketika instrumen dinilai sudah konsisten, cermat dan akurat maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu waktu atau kondisi tertentu. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat diulang pada pengukuran berikutnya.

Dalam Abdurahman dkk. (2011) dijelaskan untuk melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ .
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$  dengan kriteria seperti berikut:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Di mana:

Rumus varians: 
$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi  
alpha

k : Banyak bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians bulir

$\sigma_i^2$  : Varians total

N : Jumlah responden

Untuk mempermudah perhitungan, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* Versi 24.0. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan batas minimal sebesar 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel       | Nilai <i>Alpha Cronbach</i> | Batas Minimal | Keterangan |
|----------------|-----------------------------|---------------|------------|
| Beban Kerja    | 0,788                       | 0,70          | Reliabel   |
| <i>Burnout</i> | 0,751                       | 0,70          | Reliabel   |

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang melebihi angka 0,70. Variabel beban kerja memperoleh nilai sebesar 0.788, sedangkan variabel *burnout* memperoleh nilai sebesar 0.751. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah reliabel, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

### 3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian Persyaratan Analisis Data merupakan langkah awal yang penting dalam proses analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan oleh metode analisis

yang akan diterapkan (Sihotang, 2023). Adapun dalam penelitian ini pengujian persyaratan analisis data akan dilakukan dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

### 3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu sampel mengikuti atau mendekati distribusi normal (*Gaussian distribution*). Distribusi normal adalah asumsi dasar dalam banyak analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji t, karena memungkinkan interpretasi hasil yang lebih valid dan akurat (Nurchaya dkk., 2024). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua uji statistik, yaitu:

- 1) Shapiro-Wilk Test, cocok digunakan untuk sampel kecil ( $n \leq 50$ ).
- 2) Kolmogorov-Smirnov Test, cocok digunakan untuk sampel besar.

Adapun kriteria uji normalitas sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi (*P-value*)  $> 0,05$ : Data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi (*P-value*)  $\leq 0,05$ : Data tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 24.0 untuk menguji apakah distribusi data dari masing-masing variabel bersifat normal. Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai residual dari hasil regresi variabel Beban Kerja (X) terhadap *Burnout* (Y). Setelah itu, dilakukan uji nonparametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) guna memperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* dengan menggunakan koreksi signifikansi *Liliefors*. Jika nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>  |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N  |                | 55                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 5.42097729              |
| Most Extreme Differences   | Absolute       | .089                    |
|  | Positive       | .048                    |
|  | Negative       | -.089                   |
| Test Statistic   |                | .089                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| <p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p> |                |                         |

*Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)*

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, uji normalitas yang dilakukan terhadap data total menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel sebanyak 55 responden. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk variabel Beban Kerja (X) terhadap variabel *Burnout* (Y), dan asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis selanjutnya.

### **3.2.6.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual atau galat pada setiap nilai pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan

varians dari residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Ketika varians residual tidak bersifat tetap atau konstan, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya:

- 1) Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi hasil regresi  $< 0,05$ , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- 2) Uji Park dan *White Test*, yang meregresikan log residual kuadrat terhadap variabel bebas dan kuadratnya.
- 3) Plot Grafik *Scatterplot*, yaitu dengan melihat pola penyebaran residual terhadap nilai prediksi. Pola acak menunjukkan homoskedastisitas, sedangkan pola seperti kipas atau corong menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Adapun kriteria uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- a. Jika Sig.  $> 0,05$  : tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika Sig.  $< 0,05$  : terjadi heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs\_RES) terhadap variabel independen (Beban Kerja). Hasil pengujian ditampilkan melalui *output* SPSS pada Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |      |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |      |      |
| 1                         | (Constant)  | 1.742                       | 3.918      |                           | .445 | .658 |
|                           | Beban Kerja | .059                        | .084       | .096                      | .704 | .484 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)*

Berdasarkan *output* pada Tabel 3.9 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Beban Kerja adalah sebesar 0,484. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik terkait kesamaan varians (homoskedastisitas).

### 3.2.6.3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Linearitas adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, di mana hubungan antar variabel harus mengikuti garis lurus (Wulandari dan Lestari, 2024). Uji linearitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

- 1) *Scatter Plot* (Diagram Pencar), merupakan visualisasi untuk melihat apakah titik-titik data membentuk pola garis lurus.
- 2) Uji ANOVA untuk Linearitas, menggunakan pendekatan statistik untuk memisahkan komponen linear dan non-linear dalam hubungan variabel dan signifikansi diuji untuk menentukan apakah hubungan linear lebih dominan dibanding hubungan non-linear.

Adapun kriteria untuk uji Uji ANOVA Linearitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *P-value* (Signifikansi) untuk Komponen Linear  $< 0,05$ : Hubungan antar variabel bersifat linear.
- b. Jika nilai *P-value* (Signifikansi) untuk Komponen Non-Linear  $> 0,05$ : Tidak ada hubungan non-linear yang signifikan, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan memperhatikan nilai F dan signifikansi (Sig.) pada baris *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hasil uji linearitas yang diperoleh melalui SPSS 24.0 digambarkan pada Tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Linearitas**

| ANOVA Table           |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Burnout * Beban Kerja | Between Groups | (Combined)               | 1595.980       | 18 | 88.666      | 3.488  | .001 |
|                       |                | Linearity                | 924.302        | 1  | 924.302     | 36.357 | .000 |
|                       |                | Deviation from Linearity | 671.677        | 17 | 39.510      | 1.554  | .131 |
|                       | Within Groups  |                          | 915.220        | 36 | 25.423      |        |      |
|                       | Total          |                          | 2511.200       | 54 |             |        |      |

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 24.0)

Berdasarkan Tabel 3.10 di atas, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel beban kerja dan *burnout*. Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah  $0,131 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Maka, hubungan antara beban kerja dan *burnout* memenuhi asumsi linearitas.

### 3.2.7. Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Microsoft Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “*Method Succesicve Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dalog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.

- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian ceklis “*Input Label in First Now*”.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
- 7) Pada Option, ceklis *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana, lalu klik “OK”.

### 3.2.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sekaran (2016) analisis data merupakan langkah kritis dalam riset yang berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan, pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono dalam Hildawati dkk. (2024) bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari sumber-sumber tertentu, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif, untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat memberikan jawaban pada masalah penelitian.

Dapat peneliti simpulkan bahwa analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengorganisir, mengelola, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam rangka menarik kesimpulan yang bermakna. Teknik analisis data mencakup berbagai metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah data mentah sehingga menjadi informasi yang berguna. Proses ini dapat melibatkan perhitungan statistik, pemodelan matematis, serta pengujian hipotesis.

#### 3.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sontani dan Muhidin (2011), analisis data penelitian secara deskriptif merupakan analisis yang dilakukan menggunakan statistika deskriptif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi terhadap hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Untuk mempermudah dalam menggambarkan masing-masing variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari para responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah lebih lanjut untuk mengetahui nilai atau jawaban yang paling sering dipilih oleh responden (modus). Hasil pengolahan tersebut akan menunjukkan rincian distribusi skor serta posisi masing-masing responden berdasarkan urutan pengisian angket untuk setiap variabel yang diteliti. Adapun kriteria interpretasi skor persentase menurut Arikunto (2016) digambarkan pada Tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Interpretasi Skor Persentase**

| <b>Rentang Persentase</b> | <b>Kategori</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|-----------------|
| 80% - 100%                | Sangat Tinggi   | 5               |
| 60% - 80%                 | Tinggi          | 4               |
| 40% - 60 %                | Cukup Tinggi    | 3               |
| 20% - 40 %                | Rendah          | 2               |
| 0% - 20 %                 | Sangat Rendah   | 1               |

*Sumber: Kriteria Interpretasi Skor Persentase (Arikunto, 2016)*

### **3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial**

Dalam Sontani dan Muhidin (2011), dijelaskan bahwa analisis statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan agar terbentuknya kesimpulan yang bersifat umum. Dalam praktiknya, analisis inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah poin ke-3, yaitu untuk

mengetahui pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah di Kantor Pertanahan Kota Bandung. Untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu berdasarkan skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh Beban Kerja ( $X$ ) dan *Burnout* ( $Y$ ). Model persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam analisis tersebut disajikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel Dependen

$\alpha$  : Intersep (nilai  $Y$  ketika  $X = 0$ )

$\beta$  : Koefisien Regresi (Perubahan nilai  $Y$  untuk setiap perubahan satu unit pada  $X$ )

$X$  : Variabel Independent

$e$  : Standar error

Untuk mengetahui pengaruhnya, dapat dilihat dari tanda di depan angka koefisien regresi, apakah positif atau negatif. Tanda positif mengindikasikan bahwa ada hubungan searah antara variabel independen dan dependen, di mana setiap kenaikan atau penurunan pada variabel independen akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan pada variabel dependen. Sebaliknya, tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dan dependen, di mana setiap kenaikan pada variabel independen akan diikuti dengan penurunan pada variabel dependen, dan sebaliknya.

### 3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Suryadi dkk. (2019) hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara, maka hipotesis perlu dikaji secara empiris mengenai hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian. Tujuan dari hipotesis ini ialah untuk mengetahui apakah ada

pengaruh signifikan dari beban kerja (variabel bebas) terhadap *burnout* (variabel terikat). Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistika parametrik, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisien regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 3.2.9.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan secara matematis dan akan diuji kebenarannya menggunakan teknik-teknik analisis statistik (Arikunto, 2019). Berikut langkah-langkah untuk merumuskan hipotesis statistik:

#### 1) Menentukan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya efek, hubungan, atau perbedaan yang signifikan antara variabel. Dalam penelitian ini:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai.

#### 2) Menentukan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Hipotesis alternatif menyatakan adanya efek, hubungan, atau perbedaan yang diharapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini

$H_1$  : Terdapat pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai.

#### 3) Penentuan Rumusan Hipotesis

Berikut rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai.

### 3.2.9.2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan suatu probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Selain itu dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, hal ini

diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (Abdurahman dkk., 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Pemilihan tingkat signifikansi ini didasarkan pada standar umum dalam penelitian sosial yang menerima tingkat kesalahan sebesar 5%. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara beban kerja dan *burnout* pada pegawai signifikan secara statistik.

- a. Jika nilai P (*P-value*)  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya terdapat pengaruh beban kerja terhadap *burnout*.
- b. Jika nilai P (*P-*)  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, artinya tidak terdapat *value* pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap *burnout*.

### 3.2.9.3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat menggunakan rumus:

$$t \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Di mana:

- b.  $b_i$  = koefisien regresi variabel independen
- c.  $SE(b_i)$  = standard error dari koefisien regresi

Kemudian menentukan wilayah kritis yang diperoleh dari tabel distribusi dengan derajat kebebasan

$$(df) = n - k$$

Di mana:

- a.  $n$  = jumlah sampel
- b.  $k$  = jumlah variabel dalam model regresi (termasuk konstanta)

Lalu menghitung nilai statistik Uji t menggunakan nilai  $b_i$  dan  $SE(b_i)$ , yang diperoleh dari hasil regresi, kemudian menentukan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

#### 3.2.9.4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X dan Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1$  (artinya paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0) (Abdurahman, dkk., 2011).

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

Ketentuan koefisien korelasi:

- a. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Plus minus pada angka koefisien korelasi ( $\pm$ ) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan Tabel 3.12 berikut ini.

**Tabel 3.12**  
***Guildford Empirical Rules***

| Besar $r_{xy}$          | Interpretasi  |
|-------------------------|---|
| $0,00 < 0,20$           | Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada) |
| $\geq 0,20 - < 0,40$    | Hubungan rendah                                       |
| $\geq 0,40 - < 0,70$    | Hubungan sedang atau cukup                            |
| $\geq 0,70 - < 0,90$    | Hubungan kuat atau tinggi                             |
| $\geq 0,90 - \leq 1,00$ | Hubungan sangat kuat atau tinggi                      |

*Sumber: Guildford Empirical Rules (Guildford, 1931)*

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel beban kerja terhadap *burnout* pada pegawai. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurahman dkk. (2011) yang menjelaskan bahwa Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).